

Minat Siswa dalam Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan

Andi Diandra Romadhon¹, M. Al Ghani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

adhondr@icloud.com

Abstrak Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Dalam penelitian ini, penelitian survei yang digunakan adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tangerang Selatan dengan teknik pengumpulan sampel yaitu *Random Sampling*. Dalam teknik ini semua anggota dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik acak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan instrumen berupa angket di mana terdapat seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang nantinya akan dibagikan kepada responden untuk dijawabnya. Tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan yang dilakukan di sekolah berada pada kategori sangat minat dengan rata-rata persentase 25,6% yang dipengaruhi oleh beberapa indikator-indikator minat seperti kemauan, kesenangan, dan perhatian.

Kata kunci: Olahraga, ekstrakurikuler, futsal.

1. Pendahuluan

Definisi olahraga menurut Husdarta dalam Sutiyawan (2017: 4), bahwa olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan gerakanya dan kemauanya semaksimal mungkin. Menurut UNESCO sport adalah setiap aktivitas fisik berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain ataupun diri sendiri. Definisi yang dirumuskan oleh Dewan Eropa pada tahun 1980 merumuskan bahwa olahraga sebagai aktivitas spontan, bebas dan dilaksanakan selama waktu luang. Sedangkan menurut Husdarta dalam Sutiyawan (2017: 5), istilah olahraga tidak digunakan dalam olahraga kompetitif yang sempit, karena pengertiannya bukan hanya sebagai himpunan aktivitas fisik yang resmi terorganisasi dan tidak resmi yang tampak kebanyakan dalam cabang-cabang olahraga namun juga dalam bentuk yang mendasar seperti senam, pelatihan kebugaran jasmani. Olahraga mengandung arti akan adanya sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa mengolah raga atau mengolah jasmani. Giriwijoyo dalam Sutiyawan (2017: 5) mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Selanjutnya Kusmaedi dalam Sutiyawan (2017: 5) menyatakan bahwa kata olahraga berasal dari beberapa hal, yaitu:

- a. Disport yaitu bergerak dari satu tempat ke tempat lain,
- b. Field Sport yaitu kegiatan yang dilakukan para bangsawan yang terdiri dari menembak dan berburu,
- c. Desporter yaitu membuang kata lelah,
- d. Sports yaitu pemuas atau hobi, dan
- e. Olahraga yaitu gerak badan untuk menguatkan badan.

Sedangkan menurut *International Council of Sport and Education* yang dikutip Lutan dalam Sutiyawan (2017: 5) olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau perjuangan dengan orang lain serta konfrontasi dengan unsur alam. Selanjutnya Kosasih dalam Sutiyawan (2017: 4) menyatakan bahwa olahraga adalah kegiatan untuk memperkembangkan kekuatan fisik dan jasmani supaya badan kuat dan tenaga cukup terlatih menjadi tangkas untuk melakukan perjuangan hidupnya. Dari beberapa definisi olahraga dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah kegiatan aktivitas jasmani yang mengandung sifat permainan serta berisi perjuangan dengan diri sendiri, orang lain, dan alam yang mempunyai tujuan tertentu. Menurut Husdarta dalam Sutiyawan (2017: 6), terdapat beberapa ciri-ciri dalam olahraga yaitu:

- a. Olahraga Sebagai Sub-Sistem Bermain Inti yang paling dalam dari olahraga dibentuk oleh sebuah kriteria yaitu makna bermain dan permainan kriteria paling otentik adalah bahwa kegiatan olahraga didasarkan pada faktor kebebasan dan kesengajaan atas dasar kesadaran pelakunya untuk berbuat, lawan dari aktivitas yang bersifat paksaan atau desakan. Dalam olahraga kita cenderung mengulang-ulang gerak yang dianggap memperkaya diri kita sebagai keharusan untuk memenuhi kebutuhan material. Unsur kesungguhan dan perjuangan konfrontasi atlet dengan tugasnya menjadi ciri yang amat jelas dari olahraga.
- b. Gambaran Struktural Spesifik Olahraga Aktivitas olahraga memiliki perbedaan dengan dunia bermain terutama dalam gambaran struktural dan faktor-faktor yang berpengaruh yang membentuk kerangka spesifik olahraga ditandai dengan bentuk-bentuk yang khas.
- c. Fokus pada Gerak dalam Pelaksanaan Olahraga Orientasi fisik (fisik) kegiatan olahraga merupakan ciri utama dalam konteks ini, seperti aspek gerak, daya tahan, kecepatan, kekuatan dan ketrampilan yang merupakan unsur inheren dari kegiatan olahraga. Setiap bentuk permainan sejati dalam olahraga terdiri atas kegiatan yang lebih menekankan aspek gerak, sehingga unsur jasmaniah menjadi sangat dominan. Perwujudan gerak dalam olahraga ini terkait dengan aspek dorongan (drive) pada manusia yang terikat dengan faktor sosial dan budaya juga pengaruh kejiwaan dan motif.
- d. Realitas Olahraga
Keterlibatan seseorang dalam olahraga tidak terpaku pada peran yang telah ditetapkan saja, tetapi merupakan bagian dari dunia nyata atau konkrit. Bersama dengan yang lain pemain memainkan sebuah permainan yang real dalam konteks bermain dan faktor kesungguhan merupakan kriteria yang melekat pada pelaksanaan olahraga. Perbuatan setengah hati atau pura-pura, bertentangan dengan ciri hakiki olahraga.
- e. Penampilan dan Prestasi dalam Olahraga Husdarta (2010: 139), menekankan

unsur tujuan dan prestasi seperti halnya keriangannya karena mampu melakukan sesuatu sebaik mungkin atau melebihi orang lain sebagai faktor penentu kegiatan olahraga. Ada tiga dimensi karakteristik prestasi olahraga, yaitu :

- 1) Prestasi itu dinyatakan melalui aspek jasmaniah. Prestasi olahraga diarahkan untuk menguasai, memelihara dan mengoptimalkan ketrampilan gerak.
 - 2) Kegiatan dilaksanakan secara suka rela.
 - 3) Kegiatannya tidak dimaksudkan untuk menghancurkan orang lain tetapi justru untuk meningkatkan solidaritas.
- f. Dimensi Sosial Proses pembelajaran keterampilan olahraga itu berlangsung dalam suasana sosial, meskipun dalam kenyataannya seseorang memperoleh kebebasan untuk memilih atau menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan tanpa dipengaruhi orang lain. Klasifikasi Olahraga Ditinjau dari tujuannya, olahraga digolongkan menjadi empat yaitu:
- 1) Olahraga Pendidikan
Olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan. Olahraga yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan.
 - 2) Olahraga Rekreasi Olahraga Rekreasi adalah olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh.
 - 3) Olahraga Prestasi Olahraga prestasi adalah olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Atlet yang menekuni cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang baik disyaratkan memiliki kebugaran dan harus memiliki keterampilan yang baik pada cabang olahraga yang ditekuninya.
 - 4) Olahraga Rehabilitasi / Kesehatan Kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung koroner, penderita asma, penyembuhan setelah cedera, dan penderita penyakit lainnya yang dianjurkan oleh dokter.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Barber, et al dalam Valentino & Iskandar (2020: 2), *Extracurricular activities are viewed as "experiences that further the development of the individual students". From this perspective, extracurricular facilitate nonacademic goals but may also facilitate the more narrowly defined of the academic perspective.* Ekstrakurikuler dilihat sebagai "pengalaman yang lebih lanjut dari hasil perkembangan murid" dari pandangan definisi ini ekstrakurikuler tidak hanya memudahkan untuk mencapai hasil dalam bidang nonakademik tetapi juga memudahkan dalam mencapai hasil pada bidang akademik.

Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga, setiap sekolah

diharapkan dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal dan sungguh-sungguh. Upaya antisipasi dapat dilakukan secara komprehensif dengan melalui pembinaan ekstrakurikuler berbagai bidang sesuai dengan bakat dan minat siswa, jadi dalam setiap pemilihan guru pembina atau pelatih harus dilakukan seleksi secara ketat dan sesuai dengan kemampuan serta kesungguhan dalam membina, penentuan kurikulum yang jelas dari masing masing bidang ekstrakurikuler, serta evaluasi secara berkelanjutan. Selain itu diperlukan sosialisasi pada setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari pihak sekolah agar siswa menjadi lebih berminat dan antusias terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Karena tanpa minat dan kemauan siswa tidak akan mencapai hasil yang maksimal ketika mengikuti proses belajar di sekolah.

Seperti halnya proses belajar di sekolah, minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto dalam Valentino & Iskandar (2020: 2) minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang”. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Pada kenyataannya saat ini kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di lembaga pendidikan atau sekolah mulai dari SD, SMP, SMA atau yang sederajat hanya beberapasekolah saja telah berjalan dengan baik dan sebagian besar belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak sekolah-sekolah yang hanya mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih mendukung pada perkembangan ranah kognitif saja atau bidang mata pelajaran yang di UAN-kan (les atau kursus mata pelajaran UAN). Banyak sekolah-sekolah yang mengesampingkan ekstrakurikuler kesenian, praja muda karana (pramuka), dan secara khusus ekstrakurikuler olahraga karena dianggap kurang penting dan kurang memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan sekolah.

Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah salah satunya kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga yaitu futsal. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh berbagai kalangan di masyarakat dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Futsal merupakan permainan bola yang dimainkan di dalam ruang tertutup, permainan ini dapat dilakukan di ruang terbuka tergantung situasi dan kondisi yang ada.

Futsal merupakan cabang olahraga beregu yang dilakukan didalam ruangan dan dimainkan 5 orang dari masing-masing tim (Narlan et al, dalam Rivaldi et al, 2022; Rosita et al, dalam Rivaldi et al, 2022). Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola menggunakan kaki (Hutami & Iswana dalam Rivaldi et al, 2022; Ridlo dalam Rivaldi et al, 2022). Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Permainan futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis (Hamzah & Hadiana dalam Rivaldi et al, 2022; Humaedi & Wahyudi dalam Rivaldi et al, 2022). Permainan futsal hampir sama dengan sepak bola hanya saja futsal lebih simple dari sepak bola. Dari segi lapangan futsal lebih kecil dibandingkan lapangan sepak bola dan jumlah pemain futsal lebih sedikit (Irawan dalam Rivaldi et al, 2022).

yaman dalam berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan

menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian yang hanya dalam proses menulis yang aktual.

Cerita Inspiratif merupakan jenis teks narasi yang menyajikan suatu inspirasi keteladanan kepada banyak orang dimana cerita tersebut bisa menggugah atau menginspirasi seseorang untuk berbuat baik. Kosasih dalam Turnip (2022: 2) mengatakan cerita inspiratif merupakan jenis teks narasi yang di dalamnya menyajikan inspirasi keteladanan untuk banyak orang. Dimana teks ini menggugah seseorang untuk berbuat baik sebagai hasil inspirasi dari cerita yang ada di dalamnya. Berbicara tentang menulis cerita inspiratif di sekolah, pembelajaran teks cerita inspiratif telah disusun pemerintah di dalam silabus Bahasa Indonesia Kelas IX semester Genap pada Kompetensi Dasar 4.12 yaitu mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperlihatkan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita inspiratif. Hal ini dapat dilihat pada nilai tes siswa pada KD (Kompetensi Dasar) yang terkait. Masih relatif rendah, yaitu kurang dari KKM yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya disebabkan beberapa faktor. Faktor yang terkait kesulitan siswa dalam menulis cerita inspiratif adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan, kekurangmampuan siswa dalam memilih kata atau diksi untuk mewakili ide-idenya dalam bentuk tulisan dan kekurangmampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan menulis cerita inspiratif.

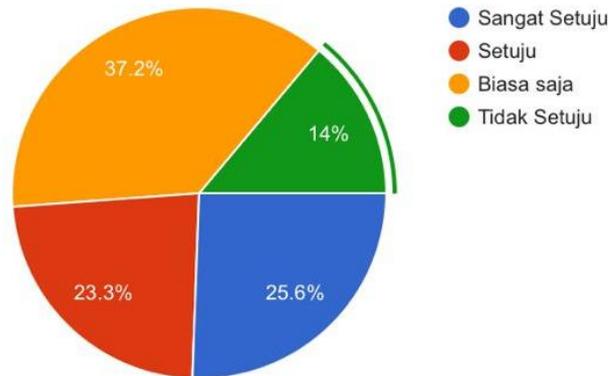
Terdapat enam tahapan utama penyelenggaraan aktivitas belajar secara kooperatif dengan pertolongan perseorangan. Pelajaran diawali dengan guru yang menyampaikan maksud pembelajaran dan pemberian motivasi dari guru kepada peserta didik. Tahapan ini dilanjutkan dengan mengidentifikasi beragam data, berikutnya peserta dikelompokkan ke dalam kelompok belajar. Pada proses ini guru memonitor peserta didik yang sedang bekerja sama menuntaskan tugas. Tahapan akhir pada teknik pembelajaran kooperatif yakni mempresentasikan hasil pelaksanaan tugas kelompok, atau melakukan evaluasi atau pengecekan mengenai aspek-aspek yang telah dipelajari dan memberikan apresiasi atas upaya perseorangan maupun bersama.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial seperti kehidupan mahasiswa di rumah kontrakan, perusahaan transportasi lokal atau kota, sistem penerimaan pegawai baru pada perusahaan swasta dan sebagainya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan sampel pada penelitian ini yaitu siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal sebanyak 43 siswa.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambar 1. Diagram Lingkaran



Berdasarkan hasil perhitungan pada gambar 1, maka diperoleh tingkat frekuensi minat siswa. Pada pernyataan pertama yaitu “Apakah kamu menyukai olahraga futsal?” dengan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 orang dengan presentasi 14% dan responden pada jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 25,6%.

Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan memperoleh kategori Tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 siswa (25,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asykarillah & Hariyanto dalam Rivaldi, et al (2022: 5) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolah. Minat yang tinggi menjadikan rasa ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler futsal menjadikan mereka memperhatikan dan melakukan tanpa ada yang menyuruh dan disertai dengan perasaan senang. Hal ini dapat menggambarkan bahwa dari hasil penelitian siswa sudah mempunyai minat dari dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal seperti perhatian siswa terhadap ekstrakurikuler futsal, rasa tertarik terhadap aktivitas ekstrakurikuler futsal dan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan dari keluarga serta ajakan dari teman membuat minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tinggi, serta peran guru dalam memperhatikan bakat siswa sudah baik sehingga minat siswa tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

4. Simpulan dan Saran

Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan memperoleh kategori Tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 siswa (25,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asykarillah & Hariyanto dalam Rivaldi, et al (2022: 5) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolah. Minat yang tinggi menjadikan rasa ketertarikan siswa terhadap

ekstrakurikuler futsal menjadikan mereka memperhatikan dan melakukan tanpa ada yang menyuruh dan disertai dengan perasaan senang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan terus minat siswa dalam ekstrakurikuler futsal dan diharapkan kepada para guru dapat membimbing siswa agar dapat mengaktifkan sekaligus mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolah.

5. Ucapan Terima Kasih

Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Iswan, M.Si., selaku Dekan FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Muhammad Al Ghani, M.Pd., selaku dosen pembimbing PLP terintegrasi KKN.
3. Bapak Drs. Yantho, MM., selaku kepala sekolah SMPN 3 Tangerang Selatan.
4. Para guru dan staff SMPN 3 Tangerang Selatan.
5. Rekan mahasiswa PLP terintegrasi KKN yang telah bersama-sama melaksanakan PLPterintegrasi KKN di SMPN 3 Tangerang Selatan.
6. Keluarga yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis, sehingga PLPterintegrasi KKN ini dapat berjalan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Rivaldi et al., 2022. Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri Se-Kota Sukabumi. *Jurnal Edicatio*. Volume 8 Nomor 2. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/>
- Setiyawan, S. 2017. Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran)*. Volume 3 Nomor 1. <http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/543>
- Supiati et al., 2021. Minat Siswa Pada Ekstrakurikuler Olahraga Futsal. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*. Volume 2 Nomor 1. <http://stokbinaguna.ac.id/jurnal/index.php/JOK/article/view/543>
- Valentino, Ricky Ferrari & Iskandar, M. 2020. Identifikasi Minat Siswa Pada Ekstrakurikuler Sepak Bola. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*. Volume 1 Nomor 1.